

**ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KSPPS BMT MUAMALAT JUMAPOLO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh:
UKHFIYA INDANA LAZULFA
NIM. 13.22.3.1.091

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2017**

**ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KSPPS BMT MUAMALAT JUMAPOLO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Ukhfiya Indana Lazulfa
NIM.13.22.3.1.091

Surakarta, 10 Oktober 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003

**ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KSPPS BMT MUAMALAT JUMAPOLO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Ukhfiya Indana Lazulfa
NIM.13.22.3.1.091

Surakarta, 10 Oktober 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rais Sani Muarrami, SEI., MEI
NIP 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : UKHFIYA INDANA LAZULFA

NIM : 132231091

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KSPPS BMT MUAMALAT JUMAPOLO"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 6 September 2017
METERAI TEMPEL
SGAE1AEF263001021
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ukhfiya Indana Lazulfa

NOTA DINAS

Budi Sukadi, S.E.I., M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ukhfiya Indana Lazulfa

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya kami memutuskan bahwa skripsi saudari Ukhfiya Indana Lazulfa NIM: 13.22.3.1.091 yang berjudul:

ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KSPPS BMT
MUAMALAT JUMAPOLO"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

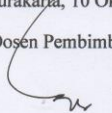
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 Oktober 2017

Dosen Pembimbing Skripsi


Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003

PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BATUL MAAL TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KSPPS BMT MUAMALAT
JUMAPOLO

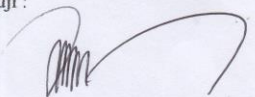
Oleh :

UKHFIYA INDANA LAZULFA
13.22.3.1.091

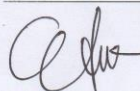
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Senin 25 September 2017/ 5 Muharram 1439 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

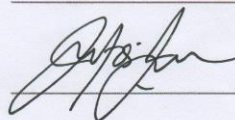
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang):
Awan Kostrad Diharto, S.E., M.Ag.
NIP. 19651225 200003 1 001



Penguji II
Waluyo, Lc., M.A
NIP. 1979010 201101 1 005



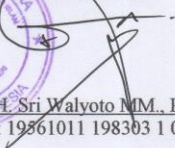
Penguji III
Moh. Rifqi Khairul Umam, S.E, MM
NIP. 19890102 201403 01 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Drs. H. Sri Walvoto MM, Ph.D
NIP: 19361011 198303 1 002

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.... (Al Baqarah, 286)

Dan tatkala sudah ikhtiar dengan semaksimal mungkin iringilah dengan bertawakal kepada Allah SWT dengan cara berdoa yang terbaik.

Langkah pertama dan yang paling penting menuju kesuksesan adalah keyakinan bahwa kita bisa sukses.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a:

1. Teruntuk Eyangku Hj. Djuhartini tercinta yang semoga sudah ditempatkan yang terbaik, semoga bisa merasakan kebahagiaan dan kebanggaan ini, semua ini aku persembahkan untuk eyang.
2. Umiku tercinta Yulianti Dwi Herni Pristiyana yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang.
3. Abiku tercinta Sutardi S.Ag semoga seluruh pengorbanan dan tetesan keringan yang telah kau keluarkan dalam perjuanganmu mencari nafkah untuku senantiasa berkah.
4. Adik-adikku tercinta Arrijal Fakhorin Bakhtiar dan Ukhfiya Amalina Khairuniyah yang telah memberikan doa dan dukungan.
5. Teman hidupku Muhammad Anas Danussana Kamal yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
6. Sepupuku sekaligus sahabat terbaikku Agnes Dwi Astuti yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga aku dititik ini.
7. Sahabat-sahabatku Pristi, Kiki, Nares dan Wulan yang sudah membantu dan mendoakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Penyaluran Dana *Baitul Maal* terhadap Pemberdayaan Masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Mudofir, S. Ag, M.pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Indah Piliyanti, S.Ag, M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah.

5. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan dari awal hingga selesai.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Tim Penguji yang telah memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
8. Abi, Umi dan Adik-adiku tercinta dan semua sahabat-sahabatku yang tiada berhenti mendukung, mendo'akan, dan menyemangati penulis.
9. Sahabat-sahabatku PBS C 2013, khususnya Rizka, Aulia,Wulan dan Nur Hiba.
10. Pak Agung Manajer SDM di BMT Muamalat yang sudah membantu proses penyebaran kuesioner dalam penelitian ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 06 September 2017

Penulis

ABSTRACT

This research aims to know the difference of channeling funds baitul maal in individuals and groups against the empowerment of communities in KSPPS BMT Muamalat Jumapolo.

The population in this research is the entire members or communities in the BMT Muamalat Jumapolo who receive remittances baitul maal as much of 1,089.

Sampling techniques using a purposive sampling method with the total number of respondents as much as 92 respondents. Data analysis using different test of independent sample t-test.

The test results there is a difference between the impact of the Fund's channelling baitul maal individuals and groups toward community empowerment on BMT Muamalat Jumapolo, retrieved the value of the p-value of 0.006. Thus it can be concluded that means the H_1 is accepted because the value p-value $> \alpha$ ($0.006 < 0.05$) can thus be taken to mean that there is a difference between the impact of the Fund's channelling baitul maal individuals and groups toward community empowerment on BMT Muamalat Jumapolo.

Keywords: channeling funds, baitul maal, and community empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyaluran dana *baitul maal* secara individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota atau masyarakat di BMT Muamalat Jumapolo yang menerima penyaluran dana *baitul maal* sebanyak 1.089. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 92 responden. Analisis data menggunakan Uji Beda *Independent sample t-test*.

Hasil pengujian ada perbedaan antara dampak penyaluran dana baitul maal individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan artinya H_1 diterima karena nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,006 < 0,05$) dengan demikian dapat diartikan bahwa ada perbedaan dampak antara penyaluran dana baitul maal individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo.

Kata kunci: penyaluran dana, *baitul maal*, dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	5
1.3.Batasan Masalah.....	6
1.4.Rumusan Masalah	6
1.5.Tujuan Penelitian	6

1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Jadwal Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Teori <i>Fundraising</i>	9
2.1.1. Tujuan <i>Fundraising</i>	9
2.1.2. Subtansi <i>Fundraising</i>	11
2.1.3. Unsur-unsur <i>Fundraising</i>	11
2.1.4. Rencana Strategi Manajemen <i>Fundraising</i>	12
2.2. Konsep Pemberdayaan Pada BMT	17
2.3. Hubungan <i>Fundraising</i> terhadap Pemberdayaan masyarakat.....	19
2.4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.5. Kerangka Berpikir	21
2.6. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	24
3.2. Jenis Penelitian.....	24
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	24
3.3.1. Populasi	24
3.3.2. Sampel.....	25
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.4. Data dan Sumber Data.....	27
3.4.1. Data Primer	27

3.5. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1. Metode Kuesioner	27
3.5.2. Metode Observasi	28
3.6. Variabel Penelitian	28
3.6.1. Variabel Dependen	29
3.6.2. Variabel Independen	29
3.7. Variabel Operasional	29
3.8. Teknik Analisis data	30
3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
a. Uji Validitas	30
b. Uji Reliabilitas	31
3.8.2. Uji Normalitas	31
3.8.3. Uji Homogenitas	32
3.8.4. Uji Beda	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Penelitian	34
4.1.1. Sejarah KSPPS BMT Muamalat	34
1. Sejarah KSPPS BMT Muamalat	34
2. Visi dan Misi KSPPS BMT Muamalat.....	34
3. Produk – Produk KSPPS BMT Muamalat	35
4. <i>Baitul Maal</i>	35
4.1.2. Deskripsi Data Penelitian	36
4.2. Gambaran Umum Responden Data Kelompok	36

4.2.1.Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.2.2.Responden Berdasarkan Usia.....	37
4.2.3.Responden Berdasarkan Status Pernikahan	38
4.2.4.Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
4.2.5.Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
4.2.6.Responden Berdasarkan Penghasilan	40
4.3.Gambaran Umum Responden Data Individu	41
4.3.1.Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3.2.Responden Berdasarkan Usia.....	42
4.3.3.Responden Berdasarkan Status Pernikahan	42
4.3.4.Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
4.3.5.Responden Berdasarkan Pekerjaan	44
4.3.6.Responden Berdasarkan Penghasilan	45
4.4.. Pengujian dan Hasil Analisis.....	45
4.4.1. Hasil Uji Validitas	45
4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas	47
4.5. Uji Normalitas	49
4.6.Uji Homogenitas	50
4.7. Independen t-Test.....	51
4.8. Pembahasan Hasil Analisis	52
BAB V PENUTUP	55
5.1.Kesimpulan.....	55
5.2. Keterbatasan Penelitian	55

5.3. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Keuangan BMT Muamalat	2
Tabel 1.2. Hasil Analisis RAPB.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4.0. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Status Pernikahan	38
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Tabel 4.4.Responden Berdasarkan pekerjaan	39
Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Penghasilan	40
Tabel 4.6. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.8. Responden Berdasarkan Status Pernikahan	43
Tabel 4.9. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4.10.Responden Berdasarkan pekerjaan	44
Tabel 4.11. Responden Berdasarkan Penghasilan	45
Tabel 4.12 .Hasil Validitas Sumber Dana Kelompok	46
Tabel 4.13 Hasil Validitas Sumber Dana Individu.	47
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Sumber Dana Kelompok	48
Tabel 4.15. Hasil Uji Reliabilitas Sumber Dana Individu	48
Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.17. Uji Homogenitas Sumber Dana Kelompok	50
Tabel 4.18. Uji Homogenitas Sumber Dana Individu.....	50
Tabel 4.19 Hasil Independent t-test	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jawal Penelitian
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....
Lampiran 3 : Tabulasi Data Kuesioner
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1992, *baitul maal wat tamwil* (BMT) sebagai lembaga yang bermaksud menyatukan fungsi *baitul maal* dan *baitul tamwil*. BMT berfungsi sebagai perantara antara para *muzakki* dan *munfiqun* (orang yang berzakat dan berinfaq) dengan para *mustahik* (orang yang menerima zakat). BMT diartikan sebagai kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, BMT sebagai pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi. Sehingga, mampu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan (Sumiyanto, 2008: 24).

Dengan adanya BMT sangat membantu masyarakat untuk mengelola dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, serta BMT juga memiliki peran untuk menyalurkan zakat, infaq dan sedekah kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. BMT juga tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga mengedepankan sosialnya sehingga fungsi BMT sebagai *baitul tamwil* dan *baitul maal* dapat seimbang di masyarakat (Mu'alim dan Abidin, 2005: 80).

Perekonomian Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik mencatat, pada Maret 2017 mencatat jumlah penduduk yang hidup di garis kemiskinan dengan presentase 10,64% dari jumlah total penduduk sebanyak 22,77 juta (www.BPS.go.id).

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 terkait Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat. Fungsi Badan Amil sebagai jaringan pengamanan sosial dalam rangka mensejahterakan masyarakat dengan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah pada program pemberdayaan ekonomi. (Nizar, Muhammad, 2016: 43).

Salah satu lembaga yang memiliki fungsi untuk pemberdayaan ekonomi adalah KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo. BMT Muamalat didirikan berdasarkan perizinan resmi pemerintah No.274/BH/KDK.11.028/IX/1999, tanggal 02 September 1999. Kegiatan dari KSPPS BMT Muamalat adalah menggerakkan ekonomi masyarakat skema makro dan *baitul maal* sebagai penyaluran dana kepada para dhu'afa, anak yatim piatu dan fakir miskin. Penyaluran dana *baitul maal* di BMT Muamalat yaitu zakat, infak dan sedekah. Sumber: Bapak Agung selaku Manajer SDM KSPPS BMT Muamalat.

Perkembangan KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo dari periode 2014-2016 mengalami trend positif, indikator yang paling terlihat adalah total aset, dana simpanan *mudharabah*/jangka pendek, modal, dan pendapatan yang diterima. Namun, dari sisi dana simpanan/jangka panjang, dana bank mengalami penurunan. Hal ini dapat di jelaskan dalam Statistik Keuangan KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Statistik Keuangan KSPPS BMT Muamalat

Keterangan	Proyeksi 2016		Realisasi 2016		2015	2014
	Proyeksi	2016%	2015%	Audited	Audited	Audited
Aset Total	86.160.561	18.25%	17.59%	85.676.008	72.861.091	57.642.219
Dana Simpanan Mudharabah/jangka Pendek	43.890.252	28.11%	78.23%	61.062.048	34.260.416	29.162.842
Dana simpanan /jangka panjang	24.359.442	13.94%	-48.59%	10.991.456	21.379.032	13.015.150
Dana Bank	6.750.908	-40.59%	-39.32%	6.894.626	11.362.398	9.421.706
Modal	10.309.959	96.61%	14.73%	6.016.375	5.243.753	5.516.503
Outstanding	75.549.946	45.82%	20.67%	62.517.753	51.810.631	42.890.712
Pendapatan	13.869.710	19.34%	21.79%	14.154.438	11.622.367	8.947.172
Biaya-biaya	13.019.710	18.29%	22.13%	13.442.936	11.099.099	8.421.155
Laba bersih	850.000	62.44%	35.97%	711.502	523.268	498.443
Rasio Modal	10.00%		7.02%		7.20%	9.57%
NPF	5.00%		33.34%		11.69%	2.52%
ROA	2.50%		0.83%		0.72%	0.86%
ROE	50%		11.83%		9.98%	9.04%
BOPO	75.00%		94.97%		94.70%	94.12%
FDR	85.00%		79.17%		77.33%	83.12%
Jml Angg dibiayai	9.000.00	37.21%	11.54%	6.651	5.267	4.999
Jml Angg penyalangan	25.000.00	-7.28%	39.98%	26.821	23.797	16.099

Sumber : KSPPS BMT Muamalat Jumapolo 2016

Dari tabel 1.1 dalam Statistik Keuangan KSPPS BMT Muamalat di Jumopolio menyimpulkan selama tahun 2014-2016 indikator yang mengalami kenaikan antara lain: total aset sejumlah Rp 85.676.008 dengan presentase 17.59%, dana simpanan *mudharabah*/jangka pendek Rp 61.062.048, modal Rp 6.016.375 dan pendapatan yang diterima Rp 14.154.438. Sedangkan, dari sisi dana simpanan/jangka panjang sejumlah Rp 10.991.456 dan dana bank Rp 6.894.626 mengalami penurunan.

Peningkatan total aset di KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo periode 2014-2016 mampu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan yang berkembang pesat, terlihat dari nilai *outstanding*/jumlah pembiayaan sebanyak Rp 62.517.753. Hal tersebut menjadikan KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo menjadi mitra bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mikro kepada pengusaha kecil menengah. Pada Oktober 2016, pembiayaan yang disalurkan di KSPPS BMT Muamalat, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Analisis RAPB

No	Uraian	RAPB	Perolehan/oktober	Prosentase
1	Zakat	368.031.050,00	285.890.400,00	77,68%
2	Infak/Sedekah	79.138.285,00	70.305.095,00	88,84%
3	Infak Terikat	10.027.425,00	7.755.000,00	77,34%
4	Wakaf Uang	15.942.450,00	14.616.000,00	91,68%
5	Dana Qurban	97.520.000,00	45.000.000,00	46,15%
6	Wakaf Masjid	299.975.430,00	34.781.000,00	11,59%
7	Dana Santunan Yatim	25.242.500,00	8.350.000,00	33,08%
8	Bahas dan Royalti Deposito	17.033.888,87	58.977.195,35	346,23%
	Jumlah	912.911.028,87	526.515.597,28	57,67%

Sumber : KSPPS BMT Jumapolo 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dalam hasil analisis RAPB menunjukkan perolehan untuk penyaluran dana *baitul maal* untuk Zakat sejumlah Rp 285.890.400,00, Infak/sedekah Rp 70.305.095,00, Infak Terikat Rp 7.755.000,00 dan Dana Santunan Yatim Rp 8.350.000,00. Dengan adanya penyaluran dana *baitul maal* pada KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo mampu memberikan peluang usaha dan bantuan kepada masyarakat sekitar Kecamatan Jumopolo dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

Menurut Bapak Agung sebagai Manajer SDM menjelaskan adanya kendala pada sisi pengelolaan *funding* dan *lending* di KSPPS BMT Muamalat.

Kendala yang dihadapi banyak masyarakat di daerah Jatiyoso, Jumapolo, Jatipuro, dan Jumantono yang belum mampu menabung/ menjadi nasabah di BMT dikarenakan gaya hidup cenderung *konsumtif*, rendahnya kesadaran untuk menyimpan uangnya dan perantauan pengusaha sukses yang tidak pulang serta sulit untuk menawarkan produk dari BMT. Selain itu, pada penyaluran *lending* yaitu persaingan dari lembaga BRI, BPD, BPR dan BMT yang lainnya dengan fokus untuk memperoleh keuntungan.

Persaingan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dalam menarik nasabah akan menciptakan inovasi produk baru dalam memperoleh nilai tambah baik sosial maupun keuntungan. Penyaluran dana ZIS pada KSPPS BMT Muamalat memiliki nilai strategis, diantaranya: dana ZIS sebagai cerminan keimanan, sumber keuangan untuk penyaluran dana ZIS tidak akan pernah habis, dan menghapus kesenjangan sosial. Selain itu, penyaluran dana ZIS akan berhasil membantu keuangan para penerima seperti, para dhu'afa, anak yatim piatu dan fakir miskin untuk meningkatkan taraf hidup dengan pengembangan usaha (Lapopo, 2012: 86).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Dampak dana Baitul Maal terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 terkait Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat dan jumlah penduduk yang hidup digaris kemiskinan

dengan presentase 10,64%. Selain itu, perkembangan total aset dan pendapatan yang dimiliki KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo didukung peningkatan perolehan untuk penyaluran dana *baitul maal* untuk zakat tahun 2016. Disamping itu, terdapat kendala yang dihadapi KSPPS BMT Muamalat di Jumopolo dalam memperoleh dana *funding* (pendanaan) dan *lending* (pembiayaan) dikarenakan persaingan dari lembaga keuangan lain seperti BRI, BPD, BPR dan, BMT lainnya serta gaya hidup masyarakat *konsumtif* seperti halnya untuk membeli kendaraan dan yang lainnya yang berdampak pada penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah perkembangan dari penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu pada masyarakat yang menerima penyaluran dana ZIS di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalahnya adalah:

Adakah perbedaan dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

Untuk mengetahui bahwa perbedaan dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anggota BMT

Dengan dilakukannya penelitian mengenai dampak penyaluran dana *baitul maal* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan baik secara pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung dengan terjun ke lapangan.

2. Bagi BMT

Hasil analisis dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi anggota/nasabah BMT untuk melakukan tindakan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengambil keputusan bagi BMT.

1.7.Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8.Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana setiap bab akan disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang permasalahan mengenai analisis dampak penyaluran dana *baitul maal* terhadap kesejahteraan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis jika perlu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi oprasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, penguji dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dan bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Fundraising*

Fundraising yaitu kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan (Juwaini, 2005: 4). *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan penghimpunan dan penggalangan dana zakat, infaq dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Abidah, 2016).

Fundraising merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga atau organisasi sosial dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan (Juwaini, 2005: 5)

2.1.1. Tujuan *Fundraising*

Adapun tujuan *Fundraising* bagi sebuah organisasi:

1. Tujuan pokok dari gerakan *fundraising* adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan istilahnya (*fundraising*) pengumpulan uang, namun tidak hanya uang saja tetapi dana dalam artian yang luas, termasuk yang didalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai materi, meski dana dalam artian uang memiliki peran yang sangat penting karena sebuah organisasi tanpa adanya dana tentu tidak bisa berjalan dengan baik, karena dalam operasionalnya membutuhkan dana dalam artian uang. Sebuah organisasi yang tidak dapat mengumpulkan uang

dalam proses *fundraising*nya adalah termasuk organisasi yang gagal, meskipun dia memiliki keberhasilan yang lainnya.

2. *Fundraising* juga bertujuan untuk menambah jumlah donator. Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki data penambahan donatur tiap hari. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan jumlah dana untuk program-program operasional mereka semua. Ada dua hal yang bisa dilakukan suatu organisasi dalam hal ini, pertama menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur dan yang kedua, menambah jumlah donatur.
3. Membentuk dan meningkatkan citra lembaga secara langsung, atau tidak akan mempengaruhi citra baik atau buruk pada sebuah organisasi. Jika respon masyarakat positif tentunya akan semakin menarik donatur untuk ikut bergabung. Namun jika penilaian terhadap organisasi itu tidak baik, maka tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi, dengan tidak adanya donatur yang bergabung pada organisasi mereka.
4. Gerakan *fundraising* juga memiliki tujuan memuaskan donatur, tujuan ini merupakan tujuan tertinggi dan bernilai jangka panjang, yaitu menjaga loyalitas donatur, agar tetap memberikan bantuan kepada organisasi tersebut. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepada donatur terhadap layanan, program dan operasional organisasi. Hal ini tentu sangat memberikan dampak jika donatur puas atas semuanya, tentunya dia akan terus bergabung dengan organisasi tersebut.
5. Menggalang simpatitas atau pendukung. Organisasi tentunya akan membutuhkan banyaknya anggota dari organisasi untuk menyampaikan apa

yang telah menjadi tujuan dan gerakan mereka, disinilah peran simpatitas atau pendukung yang akan membantu organisasi dalam menyampaikan suatu hal tentang organisasinya kepada masyarakat yang luas (Juwaini, 2005: 5-7).

2.1.2. Subtansi *Fundraising*

Substansi *fundraising* menurut Suparman (2009), dapat diringkas menjadi tiga hal yaitu: motivasi, program, dan metode.

1. Motivasi diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya.
2. Program yaitu kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan kegiatan tersebut.
3. Metode diartikan sebagai pola bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana/daya dari masyarakat.

2.1.3. Unsur-Unsur *Fundraising*

Adapun unsur-unsur *fundraising*, sebagian dijelaskan oleh Purwanto (2009 dalam Huda, 2012: 37), yaitu berupa analisis kebutuhan, segmentasi identitas profil donatur, produk, harga biaya transaksi dan promosi.

1. Analisis kebutuhan yaitu: berisi tentang kesesuaian syariah, laporan dan pertanggungjawaban, manfaat bagi kesejahteraan umat, pelayanan yang berkualitas, silahturohmi dan komunikasi.
2. Segmentasi donatur adalah: perorangan, organisasi dan lembaga berbadan hukum, meskipun demikian dilihat dari sudut pandang geografis, segmentasi

calon donatur juga dapat dilakukan misalnya dengan segmen lokal, regional, nasional dan internasional. Disamping itu juga dapat dilihat dari sudut pandang demografis misalnya menurut jenis kelamin, kelompok usia, setatus perkawinan dan ukuran keluarga. Profil calon donatur digunakan untuk mengetahui lebih awal identitas calon donatur itu sendiri (Purwanto, 2009 dalam Huda, 2012: 38).

3. *Positioning* atau sering dijelaskan sebagai setrategi untuk memenangkan dan menguasai benak donatur dan masyarakat umum melalui program-program yang ditawarkan (Purwanto, 2009 dalam Huda, 2012: 38).
4. Produk ini mengacu kepada peruntukan suatu program yang akan dilakukan. Jumlah donasi atau aset yang disumbangkan itu yang dimaksud adalah berapa jumlah donasi atau aset yang telah didonasikan sesuai dengan program apa yang dikembangkan oleh lembaga (Purwanto, 2009 dalam Huda, 2012: 38).
5. Promosi dari lembaga kepada masyarakat luas sebagai calon donatur digunakan untuk menginformasikan kepada donatur maupun masyarakat umum mengenai produk atau program yang ditawarkan (Purwanto, 2009 dalam Huda, 2012: 39).

2.1.4. Rencana Strategi Manajemen *Fundraising*

Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk persiapan rencana strategi mobilisasi dan penggalangan sumber-sumber daya/dana sebuah lembaga. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Rencana program jangka panjang atau rencana strategis.
2. Anggaran jangka panjang untuk rancangan strategis.

3. Menetapkan skala prioritas program.
4. Membangun skenario penggalangan sumber lembaga
5. Tujuan *fundraising*
6. Strategi *fundraising*
7. Identifikasi sumber-sumber daya/dana
8. Membuat tim kerja dan rencana kerja
9. Pemantauan hasil kerja
10. Evaluasi dan rencana ke depan (Widjajanti, 2006 dalam Huda, 2012: 39).

Dr Yusuf Qordhawi, ilmuwan muslim memaparkan pandangannya mengenai *baitul maal* dalam negara Islam menjadi empat:

Pertama, *Baitul Maal* khusus untuk zakat. Disini disimpan semua penghasilan zakat. *bitulma* ini mempunyai sistem kerja sendiri. Ia bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat. Kepada beberapa sektor yang sudah dibatasi sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Kedua, *baitul maal* khususnya untuk menghimpun hasil *jizyah* (upeti) dan *kharaj* yang diambil dari kalangan non muslim yang hidup berdampingan dengan umat islam. Imbalannya, mereka diperlakukan seperti warga muslim biasa. Baik *jizyah* maupun *kharaj* dipungut dari mereka sebagai padanan zakat dan berbagai shadakah yang dipungut dari Islam, seperti derma, zakat fitrah dan denda akibat ketidaksempurnaan melakukan ibadah. Atas pajak yang mereka keluarkan, kaum muslimin wajib menjaga dan mengayomi mereka tanpa membebaninya dengan wajib militer.

Ketiga, *Baitul Maal* khususnya untuk hasil rampasan perang (*al-ghanimah*) dan barang temuan (*al-luqhatah*). Kebijakan ini diterapkan bagi mereka yang berpendapat bahwa dua hal ini tidak dikenai zakat dan tidak pula wajib dibagikan kepada mereka yang berhak.

Keempat, *Baitul Maal* untuk khusus barang-barang yang tidak bertuan, yaitu harta benda yang tidak jelas pemiliknya. Termasuk juga dalam kategori ini harta yang tidak ada ahli warisnya (Ilmi, 2002 : 66).

Sumber dana baitul maal hanya memiliki dua sumber yang pasti, yaitu *fa'i* (upeti) dan shadakah (zakat). *Fa'i* ialah harta yang diperoleh dari musuh non muslim bukan melalui peperangan, tetapi melalui perdamaian. Termasuk dalam kelompok harta *fa'i* antara lain *jizyah* dan *kharaj* (pajak tanah) dan hibah. *Fa'i* termasuk hak baitul maal karena pendistribusiannya tergantung pada pertimbangan dan *ijtihad* pemimpin negara (Dahlan, 2001 : 188 dalam penelitian Hidayatullah, 2014 : 92).

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata 'zaka' yang artinya berkah, tumbuh, bersih dan baik. Zakat berarti suci, tumbuh, berkah, terpuji, bertambah dan subur. Sedangkan menurut istilah syariah (*syara'*) zakat berarti sejumlah harga tertentu yang diwajibkan oleh Allah (Ilmi, 2002 : 67).

Menurut Rianto (2012 : 375) mendiskripsikan bahwa zakat merupakan salah satu kewajiban yang disyariatkan Allah kepada umat Islam, sebagai salah satu perbuatan ibadah serta dengan shalat, puasa, dan ibadah haji. Tetapi zakat digolongkan ibadah maliah, yaitu ibadah melalui harta kekayaan dan bukan

ibadah madaniah yang pelaksanaannya dengan fisik. Hal inilah yang membedakan zakat dengan ibadah lainnya, seperti ibadah shalat, puasa dan haji yang manfaatnya hanya kepada individu saja sedangkan manfaat zakat bukan hanya untuk individu melainkan bermanfaat juga kepada orang lain.

Zakat tidak dapat diserahkan kecuali pada 8 kelompok sebagai berikut :

- a. Kepada orang faqir yaitu orang yang amat sangat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi hidupnya.
- b. Orang miskin yaitu orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh darinya tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga keadaan ekonominya serba kekurangan.
- c. Pengurus zakat yaitu orang yang diberikan tugas mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. *Muallaf* yaitu orang kafir yang ada harapan masuk islam, dan orang yang baru saja masuk islam tetapi imanya masih lemah.
- e. Memerdekakan budak yaitu mencakup juga untuk melepaskan orang muslim yang ditawan orang kafir.
- f. Orang-orang yang berhutang yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- g. Pada jalan Allah (*fi sabilillah*) yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibn as-sabil*) yang perjalanannya bukan untuk tujuan maksiat, dan kemudian mengalami kesengsaraan (Ilmi, 2002: 66).

2. Infaq

Kata infaq berarti mendermakan atau memberi rizeki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Secara ringkas bahwa infaq adalah pengeluaran derma setiap kali seorang muslim menerima rizeki (karunia) dari Allah sejumlah yang dikehendaki dan direlakannya. Bedanya dengan zakat adalah ia tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya (Ilmi, 2002: 69).

3. Shadaqah (sedekah)

Pada prinsipnya sama dengan infaq, hanya saja shadaqah memiliki pengertian yang lebih luas. Shadaqah dapat berupa bacaan tahmid, takbir, tahlil, istighfar, dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa, serta menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan. Kesimpulannya shadaqah adalah keseluruhan amal kebajikan yang dilakukan setiap pribadi muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan ilahi guna memperoleh hidayah dan ridho Allah SWT (Ilmi, 2002: 69).

Dalam wawancara di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo bahwa ZIS sudah masuk di BMT sejak lama dan sudah resmi. Dalam mengapresiasi ZIS ini dikumpulkan masuk ke kaum dhuafa dan anak-anak yatim maupun piatu.

Adapun zakat infak dan shadaqah, diberikan pada kaum Dhuafa berupa kambing, uang, sembako dan lain-lain. Fungsi daripada itu adalah untuk

mengentaskan kemiskinan di daerah Jumapolo Karanganyar (Agung Manager BMT Muamalat).

2.2. Konsep Pemberdayaan pada BMT

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat memiliki keberdayaan. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu atau kolektif untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki individu atau masyarakat sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi dalam memberi kontribusi bagi kemajuan kesejahteraan masyarakat (Chuzaimah, 2007).

Latar belakang historis yang melahirkan konsep pemberdayaan muncul akibat format sosial ekonomi yang dikotomis yang terbangun dengan kerangka logik, antarlain:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan faktor produksi.
2. Pemusatan pada intem pertama akan melahirkan masyarakat pekerja dan pengusaha pinggiran.
3. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, politik, hukum, dan idiologi yang manipulatif untuk memperkuat dan memberikan legitimasi.
4. Ooptasi dari bangunan sistem tersebut akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu, masyarakat berdaya dan masyarakat tuna daya (Projo dan Pranaka, 2009 : 269).

Ide pemberdayaan sendiri memiliki dua kecenderungan jika dilihat dari sudut operasionalnya yaitu:

1. Kecenderungan primer, merupakan kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat atau individu untuk lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya pembangunan aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.
2. Kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai proses dialog (Sumodiningrat, 1999 dalam Arif, 2016: 278).

Menurut Fraidmann, 1993: 3, proses pemberdayaan merupakan proses dari wujud perubahan sosial atau setatus hierarki yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif.

Fujikake, 2008: 25, mengemukakan bahwa mengembangkan beberapa langkah yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi pemberdayaan. Ada tiga tahap yang sangat penting yaitu:

- a. Dengan melihat perubahan masyarakat dari tingkat kesadarannya. Hasil dari analisa mengenai perubahan tingkat kesadaran ini bisa dituangkan dalam grafik yang menggambarkan tingkat perubahan kesadaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: sangat baik, telah berubah, dan tidak seperti sebelumnya.
- b. Menilai tanggapan masyarakat dan praktek pemberdayaan yang didasarkan pada penilaian terhadap duabelas indikator yang merupakan sub-project dari

proses pemberdayaan tersebut. Keduabelas indikator tersebut yaitu: tingkat partisipasi, pengemukakan opini, perubahan kesadaran, pengambilan tindakan, kepedulian dan kerjasama, kreativitas, menyusun tujuan baru, negosiasi, kepuasan, kepercayaan diri, ketrampilan manajerial dan pengumpulan keputusan.

- c. Dilakukan dengan cara mengelompokan dan menghubungkan antar indikator yang telah dianalisis pada model 2 pada tahap sebelumnya. Hasil analisis pada tahap ini adalah grafik keterkaitan antara elemen-elemen inti dalam pemberdayaan, yaitu ekonomi sosial dan budaya serta kesadaran dan mobilitas. Seluruh tahapan tersebut sebenarnya yang diperhatikan adalah pada skema ke terakhir. Bahwa pemberdayaan tidak lain merupakan konsepsi dari penguatan perekonomian yang berpengaruh pada lingkungan sosial dan budaya yang menghendaki mobilitas melalui kesadaran individu maupun kelompok (Fujikake, 2008 : 37).

Menurut Sudjana (2001: 256), mengatakan pentingnya pemberdayaan masyarakat yang menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan sektor, sektor lain, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.

2.3. Hubungan *Fundraising* terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Program lembaga baitul maal tidak akan berjalan tanpa adanya fundraising (pengumpulan dana). Keberhasilan dalam fundraising akan menentukan kegiatan

distribusi dan pendayagunaan. Oleh sebab itu strategi atau model fundraising suatu lembaga harus dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi (Ridwan, 2016).

2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

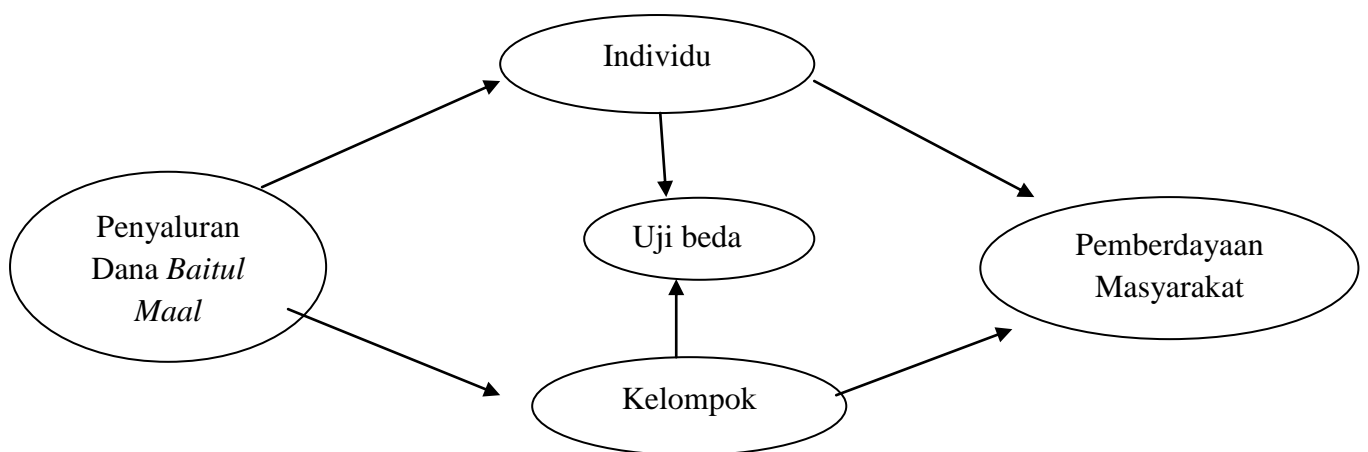
Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fauzi Arif Lubis (2016)	Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe kabupaten Karo	Variabel independen yaitu pemberdayaan ekonomi nasabah	Objek penelitian studi kasus di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo Karanganyar
Irawan Febrianto dan Arimbi Mardhila Ashany (2012)	The Impact Of QardhulHasan Financing Using Zakat Funds On Economic Empowerment (Case Study Of Dompok Dhuafa West Java Indonesia)	Variabel independen yaitu dampak qordulhasan dengan menggunakan zakat untuk memberdayakan masyarakat.	Objek penelitian di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo Karanganyar
Siti Lailatusufiani dan M. Umar (2016)	The utilization of Zakat, infaq and Shadaqah for community empowerment (case study of BAZNAS west Nusa Tenggara Province)	Variabel dependen dan independen yaitu pemanfaat zakat, infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan masyarakat.	Objek penelitian studi kasus di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo Karanganyar
Fitriani Prastiawati dan Emile setia Darma (2016)	Peran pembiayaan baitul maal wat tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari Objek penelitian studi kasus di Bantul sektor mikro pedagang pasar tradisional di bantul	Variabel independen yaitu peningkatan kesejahteraan	Objek penelitian studi kasus di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo Karanganyar
Lapopo (2012)	Pengaruh ZIS	Variabel	Objek penelitian

	(zakat, infak, sedekah) dan zakat fitrah terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia	dependen yaitu pengaruh ZIS (zakat, infak, sedekah).	studi kasus di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo Karanganyar
--	---	--	--

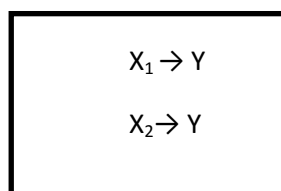
2.5. Kerangka Pemikiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Gambar 2.2
Model Uji Beda



Baitul Maal (rumah harta) adalah lembaga keuangan yang berorientasi dalam sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infak, dan Shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan Al-Quran dan Sunnah Rasul-Nya (Ilmi, 2002: 65).

Jadi setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan, atau pun harta benda lainnya dimana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum *Syara'* dan tidak ditentukan individu pemiliknya $\frac{3}{4}$ walaupun sudah tentu pihak yang berhak menerima $\frac{3}{4}$ maka harta tersebut dijadikan hak *baitul maal*, yakni sudah dianggap sebagai pendapatan *baitul maal*.

Secara hukum harta-harta itu adalah hak *baitul maal*, baik yang telah benar-benar masuk kedalam tempat penyimpanan *baitul maal* maupun yang belum. *Baitul Maal* (Rumah Harta), menerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya kepada orang-orang yang berhak menerimanya, atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, maupun untuk biaya penyebarluasan dakwah (Hidayatullah, 2014: 89).

Dengan demikian penyaluran dana *baitul maal* dapat memberdayakan masyarakat lewat zakat, infak, dan shodaqoh. Berdasarkan penelitian Lapopo (2012), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Zakat, infak dan Shadaqoh.

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulannya dan penganalisaan (Ghozali, 2011: 55). Dari kerangka teori diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perbedaan dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo.

H_0 :Tidak ada perbedaan antara dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo.

H_1 :Ada perbedaan dampak antara penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membutuhkan waktu penyusunan skripsi pada bulan April 2017 hingga Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Muamalat yang beralamat di Jl. Gudang Lawas, Griwondo, Jumapolo, Karanganyar 57783, Dengan Nomor Telepone (0271)4990128, 0818256959, email redaksimuamalat@gmail.com.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Bisri, 2013: 12). Penelitian ini untuk mengetahui dampak penyaluran dana baitul maal terhadap pemberdayaan masyarakat di KPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 90) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi target penelitian adalah masyarakat (anggota) di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang menerima dana Baitul Maal yaitu: Zakat, Infaq, dan Sadhaqah. Jumlah populasi yang ada yakni 1.089 masyarakat/anggota penerima ZIS di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 91).

Menurut Husein Umar (2011: 78) untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena rumus slovin ini mempersyaratkan anggota populasi diketahui jumlahnya atau yang sering disebut populasi terhingga. Jika populasi tidak diketahui jumlah anggotanya atau yang sering disebut populasi tak terhingga maka, rumus ini tidak dapat digunakan. Besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e^2 : Batas toleransi kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Hasil dari perhitungan jumlah sampel dengan rumus diatas, adalah sebagai berikut:

Taraf kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\text{maka, } n = \frac{1.089}{1 + 1.089 \cdot (0,01)^2}$$

$$= \frac{1.089}{11,89}$$

=91,589571068 dibulatkan menjadi 92 responden

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 95).

Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 96). Dalam pengambilan sampel umumnya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang paling baik.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat/anggota KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar sebanyak 1.089 anggota. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili

populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 1997: 108).

3.4.Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Bisri, 2013: 9). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang meliputi data primer.

3.4.1 Data Primer

Penelitian ini membutuhkan data atau informasi sumber pertama yang bisa disebut dengan responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuisisioner. kepada masyarakat/anggota di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah:

3.5.1 Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 162). Dalam penelitian ini kuisisioner menggunakan pertanyaan tertutup, pengukuran variabel menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini kuisisioner ditujuk pada masyarakat/anggota di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Kuisisioner berisi tentang identitas responden yaitu umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan rata-rata pendapatan perbulan masyarakat/anggota KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Kemudian selain identitas tersebut juga berisi tentang pertanyaan mengenai penyaluran dana *baitul maal* yaitu zakat, infaq, dan shadaqah di KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

3.5.2. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2005: 143).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 166).

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu bebas (independen).

3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah: Penyaluran Dana Baitul Maal secara individu dan kelompok.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

Lanjutan tabel 3.1
Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1.	Penyaluran dana Baitul Maal	<i>Baitul Maal</i> (rumah harta) adalah lembaga keuangan yang berorientasi dalam sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infak dan shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan Al-quran dan Sunnah Rasul-Nya (Ilmi, 2002 : 65)	a. Penyaluraan
2.	Pemberdayaan Masyarakat (peningkatan kesejahteraan)	peningkatan kesejahteraannya adalah kondisi dimana masyarakat (anggota BMT tersebut) merasa standar kebutuhan fisik minimum mereka telah terpenuhi dan mengalami peningkatan termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga merasa lebih	a. Pemenuhan kebutuhan pokok b. Pemenuhan kebutuhan tambahan c. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

		baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi individu dan sosialnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> d. Pemenuhan kebutuhan kesehatan e. Pemenuhan kebutuhan sosial f. Pemenuhan kebutuhan spiritual g. Pemenuhan kebutuhan investasi
--	--	--	---

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r*hitung dengan *r*tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel (Ghozali, 2011: 53).

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilakukan analisis menggunakan metode *Pearson Product Moment* atau *Spearman Rank Correlation*. Jika *r*hitung lebih besar dari *r*tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011: 53).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47).

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's alpha* > 0,70.

3.8.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011: 160). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.8.3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Ating Soemantri, 2006). Tujuan dilakukannya uji homogenitas data adalah untuk mengetahui bahwa sampel penelitian yang diambil adalah berasal dari populasi yang sama (Yusri, 2013). Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan

variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan varians di antara kelompok sampel, hal ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Pengujian hipotesis yaitu :

H_0 : varian dari populasi data adalah homogen.

H_1 : varian dari populasi data adalah tidak homogen.

Dengan menggunakan nilai alpha 5% maka keputusan terima H_0 akan terjadi jika p-value > 0.05.

$$\text{Statistik uji} : W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Z_i = median data pada kelompok ke-i

$Z_{..}$ = median untuk keseluruhan data

Kesimpulan : H_0 ditolak jika $W > F(\alpha, k - 1, N - k)$. Atau p-value < α

3.8.4. Uji Beda

Independent-samples t-test digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 (dua) sampel yang saling independen. *Independent-samples t-test* merupakan teknik statistik parametrik dimana terdapat asumsi yang harus terpenuhi terlebih dahulu yaitu, normalnya distribusi masing-masing kelompok data yang kemudian akan dibandingkan. Namun permasalahan terjadi ketika asumsi tersebut tidak terpenuhi. Karena kita tidak selalu dapat membuat asumsi itu, dan memang dalam beberapa contoh data tidak dapat dibuat asumsi,

maka kita dapat menganalisis data dengan metode yang dikenal sebagai metode nonparametrik atau metode tanpa distribusi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Muamalat

1. Sejarah berdirinya KSPPS BMT Muamalat

BMT Muamalat adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang lahir di Desa Kadipiro, Jumapolo, Karanganyar pada era krisis ekonomi 1998. Lahirnya BMT Muamalat tidak terlepas dari gerakan pendirian BMT secara nasional yang diprakarsai oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang diketuai oleh Bp. Drs.Joelarso.

BMT Muamalat berdiri dengan diawali musyawarah di Masjid Mujahidin , dusun Deres pada Tgl 5 September 1998 yang beranggotakan 43 orang.

Dan pada tanggal 28 November 1998 dengan modal awal Rp.1.300.000,- membuka kantor operasional di Gudang Lawas dengan jam kerja pasaran Pahing dan Wage, jam 08.00 – 12.00. Kemudian mendapatkan ijin resmi pemerintah dengan diterbitkannya Akta Pendirian No.274/BH/KDK.11.028/IX/1999, tanggal 2 September 1999.

2. Visi dan Misi KSPPS BMT Muamalat

BMT muamalat juga memiliki visi dari awal berdiri hingga sekarang yaitu:

- a. Visi 1999 – 2004 : Sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dengan berbasis syariah.
- b. Visi 2004 – 2010 : Sebagai lembaga intermediasi yang berbasis syariah, sebagai wujud amar ma'ruf nahi munkar.

- c. Visi 2010 – Sekarang : Menciptakan BMT Muamalat sebagai lembaga keuangan syariah yang Profesional, Terpercaya, Responsip, Inovatif , Pilihan masyarakat dalam mengimplementasikan bisnis syariah.

3. Produk dan Jasa

a. Simpanan antara lain :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1) Takelsa | : Tabunga Keluarga Sakinah |
| 2) Siqurban | : Simpanan Qurban |
| 3) Simpel | : Simpanan Pelajar |
| 4) Simpati | : Simpanan Idul Fitri |
| 5) Arafah | : Simpanan Haji |
| 6) Deposito Amanah | : Simpanan Berjangka |
| 7) Isy Karima | : Investasi Masa Depan |
| 8) Sidamas | : Simpanan Dana Masyarakat |

b. Pembiayaan antara lain :

- 1) Mudharabah (Modal Kerja)
- 2) Murabahah (Jual Beli)
- 3) Musyarokah (Modal Usaha)
- 4) Ijaroh (Sewa)
- 5) Rahn (Gadai)
- 6) Qordul Hasan

4. Biatul Maal

- a. Visi Baitul Maal menjadi lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang profesional, amanah dan transparan.

- b. Misi Baitul Maal mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan khususnya dalam pengamalan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf.

Penyaluran dana baitul maal di KSPPS BMT Muamalat itu disalurkan pada program pendidikan, program kesehatan, program sosial, program ekonomi dan program kemanusiaan.

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung. Kuisisioner diperoleh dengan cara peneliti datang kerumah anggota atau masyarakat dan juga menitipkan kuisisioner kepada karyawan BMT Muamalat.

Pembagian kuisisioner dilakukan mulai tanggal 15 agustus 2017 - 20 agustus 2017 di KSPPS BMT Muamalat dengan mengambil 92 responden dengan kriteria karyawan yang menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

4.2 Gambaran Umum Responden Sumber Dana Kelompok

1. Gambaran umum responden digunakan untuk mengetahui karakteristik KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang menjadi obyek penelitian, apakah berdasarkan identitas yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atukah tidak.

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.0.

Tabel 4.0.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Pria	24	52,2
2	Wanita	22	46,8
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.0 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki – laki dan perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden laki – laki sebanyak 24 atau 52,2% dan perempuan sebanyak 22 atau 46,8%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah laki – laki dengan jumlah 52,2%.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	20-30 tahun	8	17,4
2	31-40 tahun	20	42,6
3	41-50 tahun	14	29,8
4	>50 tahun	4	8,5
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi 4 kategori yaitu rentang usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan > 50 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan rentang usia tertinggi adalah 31-40 tahun sebanyak 20 orang atau 42,6%, diikuti dengan usia 41-50 tahun sebanyak 14 orang atau 29,8% , diikuti dengan usia 20-30 tahun sebanyak 8 orang atau 17,4%, diikuti dengan usia > 50 tahun sebanyak 4 orang atau 8,5%.

4.2.3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang status pernikahan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan tingkat pernikahan ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	%
1	Menikah	46	100,0
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua responden memiliki status sudah menikah. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data resresponden yang menikah sebanyak 46 atau 100,0%.

4.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang pendidikan terakhir. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	SD	23	50,0
2	SMP	11	23,4
3	SMA	12	25,5
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 23 orang atau 50,0%, SMP sebanyak 11 orang atau 23,4% dan SMA sebanyak 12 orang atau 25,5% dan. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 50,0%.

4.2.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang pekerjaan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Pedagang	19	41,3
2	Petani	22	46,8
3	Lain-lain	5	10,6
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi yaitu pekerjaan pedagang, petani, dan lain-lain. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 19 orang atau 41,3% dan responden dengan pekerjaan petani sebanyak 22 orang atau 46,8%, dan pekerjaan yang lain sebanyak 5 orang atau 10,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori pekerjaan responden paling banyak adalah petani sebesar 46,8%.

4.2.6 Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang penghasilan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan penghasilan ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	%
1	Rp.500.000 – 1.000.000	28	60,9
2	1.000.000 – 2.000.000	14	29,8
3	2.000.000 – 3.000.000	4	8,5
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan penghasilan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 28 orang atau 60,9%, penghasilan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 14 atau 29,8%; dan penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 4 orang atau 8,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 61,7%.

4.3. Gambaran Umum Responden Sumber Dana Individu

Gambaran umum responden digunakan untuk mengetahui karakteristik KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang menjadi obyek penelitian, apakah berdasarkan identitas yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak.

4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Pria	25	54,3
2	Wanita	21	45,7
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki – laki dan perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden laki – laki sebanyak 25 atau 54,3% dan perempuan sebanyak 21 atau 45,7%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah laki – laki dengan jumlah 54,3%.

4.3.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	1	2,2
2	20-30 tahun	9	19,6
3	31-40 tahun	18	39,1
4	41-50 tahun	18	39,1
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi 4 kategori yaitu rentang usia < 20 Tahun tahun, 20-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan rentang usia tertinggi adalah 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau 39,1%, diikuti dengan usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang atau 39,1% , diikuti dengan usia 20-30 tahun sebanyak 9 orang atau 19,6%, diikuti dengan usia < 20 Tahun tahun sebanyak 1 orang atau 2,2%.

4.3.3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang status pernikahan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan tingkat pernikahan ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	%
1	Menikah	2	4,3
2	Belum menikah	44	95,7
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden dibedakan belum menikah dan menikah. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden belum menikah sebanyak 44 atau 95,7% dan responden yang menikah sebanyak 2 atau 4,3%.

4.3.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang pendidikan terakhir. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	Tidak sekolah	2	4,3
2	SD	6	13,0
3	SMP	20	43,5
4	SMA	14	30,4
5	Sarjana	4	8,7
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 2 orang 4,3%, SD sebanyak 6 orang atau 13,0%, SMP sebanyak 20 orang atau 43,5%, SMA sebanyak 14 orang atau 30,4 dan sarjana sebanyak 4 orang atau 8,7%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 43,5%.

4.3.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang pekerjaan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Pedagang	23	50,0
2	Petani	19	41,3
3	Pelajar	1	2,2
4	Pegawai negeri	2	4,3
5	Lain-lain	1	2,2
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi yaitu pekerjaan pedagang, petani, pelajar, pegawai negeri dan lain-lain. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 23 orang atau 50,0% dan responden dengan pekerjaan petani sebanyak 19 orang atau 41,3%, pelajar yang lain sebanyak 1 orang atau 2,2% dan pekerjaan lain sebanyak 1 orang atau 2,2%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan kategori pekerjaan responden paling banyak adalah pedagang sebesar 50,0%.

4.3.6 Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 46 responden diperoleh data tentang penghasilan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan penghasilan ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	%
1	Rp.500.000 – 1.000.000	30	65,2
2	1.000.000 – 2.000.000	11	23,9
3	2.000.000 – 3.000.000	5	10,9
Total		46	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil data yang dilakukan menghasilkan data responden dengan penghasilan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 30 orang atau 65,2%, penghasilan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 11 atau 23,9%; dan penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 5 orang atau 10,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 65,2%.

4.4 Pengujian dan Hasil Analisis

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*.

Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Penyaluran Dana Kelompok

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penyaluran Dana	Item 1	0,490	0,361	Valid
	Item 2	0,732	0,361	Valid
	Item 3	0,798	0,361	Valid
Peningkatan kesejahteraan	Item 1	0,654	0,361	Valid
	Item 2	0,716	0,361	Valid
	Item 3	0,910	0,361	Valid
	Item 4	0,775	0,361	Valid
	Item 5	0,668	0,361	Valid
	Item 6	0,910	0,361	Valid
	Item 7	0,910	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data (2017)

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.12 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan dampak dana Baitul Maal terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Penyaluran Dana Individu

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penyaluran Dana	Item 1	0,521	0,361	Valid
	Item 2	0,851	0,361	Valid
	Item 3	0,859	0,361	Valid
Peningkatan kesejahteraan	Item 1	0,728	0,361	Valid
	Item 2	0,368	0,361	Valid
	Item 3	0,527	0,361	Valid
	Item 4	0,570	0,361	Valid
	Item 5	0,753	0,361	Valid
	Item 6	0,429	0,361	Valid
	Item 7	0,469	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data (2017)

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.13 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan penyaluran dana dan peningkatan kesejahteraan, dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,70, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's*

Coefficient Alpha lebih kecil 0,70, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Penyaluran Dana Kelompok

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Penyaluran dana	0,809	Reliabel
Peningkatan kesejahteraan	0,936	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu menunjukkan lebih besar dari nilai 0,7. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Penyaluran Dana Individu

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Penyaluran dana	0,853	Reliabel
Peningkatan kesejahteraan	0,802	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu penyaluran dana dan peningkatan kesejahteraan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,7. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Penyaluran_dan a_kelompok	Penyaluran_dan a_individu	Peningkatan_kel ompok	Peningkatan_in dividu
N		46	46	46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,7826	12,8478	25,1304	27,4565
	Std. Deviation	1,89635	1,71227	3,90788	3,61298
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,180	,104	,118
	Positive	,128	,117	,099	,115
	Negative	-,133	-,180	-,104	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,899	1,220	,703	,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394	,102	,707	,545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel penyaluran dana kelompok dan individu berturut-turut sebesar 0,394 dan 0,102. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel peningkatan kesejahteraan kelompok dan individu berturut-turut sebesar 0,707 dan 0,545. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka H_0

diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi.

4.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang diteliti bersifat homogen atau tidak. Nilai p-value dari uji homogenitas dapat dilihat pada bagian *based on mean* yang ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.17
Uji Homogenitas Penyaluran Dana Kelompok
Test of Homogeneity of Variances

Peningkatan_kelompok

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,702	7	37	,139

Sumber : Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diuji hipotesis apakah variansi dari dua populasi adalah homogen.

H_0 : varian dari populasi data adalah homogen.

H_1 : varian dari populasi data adalah tidak homogen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode levene's test. Diketahui nilai p-value 0.139. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,139 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dari populasi data adalah homogen.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Penyaluran Dana Individu

Test of Homogeneity of Variances

Peningkatan_individu

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,565	5	38	,726

Sumber : Hasil olah data, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diuji hipotesis apakah variansi dari dua populasi adalah homogen.

H_0 : varian dari populasi data adalah homogen.

H_1 : varian dari populasi data adalah tidak homogen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode levene's test. Diketahui nilai p-value 0.726. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,726 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dari populasi data adalah homogen.

4.7 Independen t-Test

Independent-samples t-test digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 (dua) sampel yang saling independen. Berikut merupakan hasil pengujian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Independent t-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penyaluran_dana	Equal variances assumed	,654	,421	-2,828	90	,006	-1,06522	,37671	-1,81363	-,31681
	Equal variances not assumed			-2,828	89,078	,006	-1,06522	,37671	-1,81373	-,31670

Sumber : Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.19 dapat dilakukan pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₁: ada perbedaan dampak antara penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo

Hasil pengujian ada perbedaan antara dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo, diperoleh nilai p-value sebesar 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan artinya H₁ diterima karena nilai p-value > α (0,006 < 0,05) dengan demikian dapat diartikan bahwa ada perbedaan dampak antara penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada BMT Muamalat Jumapolo.

4.8. Pembahasan Hasil Analisis (Pembuktian Hipotesis)

Setelah melakukan beberapa pengujian secara umum hasil analisis penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran dana secara individu dan penyaluran dana secara kelompok ada perbedaan terhadap pemberdayaan masyarakat di BMT Muamalat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian

Penyaluran dana *baitul maal* secara individu dan kelompok alokasi dananya diberikan pada masyarakat yang individu diberikan untuk memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif misalnya kebutuhan produktif itu untuk modal usaha atau untuk menambah modal usaha contohnya usaha seperti toko lontong, pembuatan tempe, pembuatan tahu serta yang lainnya. Dan dananya diberikan

sesuai dengan kebutuhan anggota atau masyarakat yang menerimanya. Sedangkan pada kebutuhan konsumtif diberikannya dana atau sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk pendidikan dan kesehatan anggota atau masyarakat. Dana yang disalurkan sekitar Rp.136.169.480,00

Penyaluran secara kelompok itu diberikan pada beberapa orang untuk dikelola bersama dan untuk kepentingan bersama. Kebutuhan produktif pada kelompok diberikan untuk membuat usaha atau mengembangkan usaha yang telah dibuat pada suatu kelompok tersebut yang diberikan BMT bukan hanya dana tetapi juga berupa hewan ternak contohnya kambing dan sapi. Pada kebutuhan konsumtif kelompok hanya digunakan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat. Dana yang disalurkan sekitar Rp.139.186.898,00

Dengan adanya penyaluran dana tersebut secara individu anggota atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan. Pada penyaluran dana kelompok dampaknya lebih pada kemajuan atau berkembangnya usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta menyisihkan dananya untuk zakat, infaq dan shadaqah jadi penyalurannya untuk kebutuhan produktif yang diutamakan sedangkan pada individu lebih menojol pada konsumtif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyaluran dana secara kelompok dan individu berbeda sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2016) yang membahas tentang peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo. Meskipun objek penelitian berbeda yaitu pada KSPPS BMT

Muamalat Jumapolo Karanganyar namun peranan BMT ini memberikan dampak yang positif bagi pemberdayaan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lapopo (2012) yang meneliti tentang pengaruh ZIS (zakat, infak, sadaqah) dan zakat fitrah terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Secara hukum harta-harta itu adalah hak *baitul maal*, baik yang telah benar-benar masuk kedalam tempat penyimpanan baitul maal maupun yang belum. *Baitul Maal* (Rumah Harta), menerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya kepada orang-orang yang berhak menerimanya, atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, maupun untuk biaya penyebarluasan dakwah (Hidayatullah, 2014: 89).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penyaluran dana secara individu dan kelompok. Dengan demikian penyaluran dana baitul maal dapat memberdayakan masyarakat lewat zakat, infak, dan shodaqoh baik itu dari sumber dana secara kelompok maupun individu.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu ada perbedaan dampak antara penyaluran dana *baitul maal* individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat pada KSPPS BMT Muamalat Jumapolo. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik $p\text{-value} > \alpha$ ($0,006 < 0,05$).

Adanya penyaluran dana baitul maal dapat disalurkan secara individu dan secara kelompok dan berdampak kepada masyarakat yaitu pada penyaluran secara individu lebih pada pemenuhan kebutuhan konsumtif seperti untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sedangkan secara kelompok lebih berdampak kepada kebutuhan produktif sehingga dapat mengembangkan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di daerah Karanganyar khususnya di wilayah Jumapolo.
2. Penelitian ini hanya menerapkan metode survey dengan alat instrumen berupa kuesioner sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen tersebut.

3. Keterbatasan sampel yang diteliti. Peneliti hanya menggunakan 92 responden. Penelitian yang mencakup lebih banyak sampel kemungkinan akan mendapatkan hasil kesimpulan yang lebih baik.
4. Penelitian ini hanya melihat perbedaan penyaluran dana *baitul maal* secara individu dan kelompok tidak meneliti secara menyeluruh semua aspek-aspek yang memiliki hubungan terhadap pemberdayaan masyarakat.

5.3. Saran

Adanya beberapa kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian, khususnya terkait dengan BMT.
2. Bagi KSPPS BMT Muamalat Jumapolo, harap penelitian ini dapat memberikan masukan berkaitan dengan penyaluran dana *baitul maal* secara individu dan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di Jumapolo.
3. Penelitian ini terbatas hanya dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dan penyaluran dana *baitul maal* kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain untuk meningkatkan nilai p-value dalam mengetahui perbedaan antara dampak penyaluran dana *baitul maal* individu dengan kelompok terhadap pemberdayaan masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Antik. (2016). Analisis Strategi Fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat kabupaten ponorogo. *Kondifikasia*, Vol.10, No. 1
- Arif, Fauzi L. (2016). Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah). *Human Falah*, Vol. 3, No. 2.
- Batubara, Chuzaimah. (2010). BMT Versus Renternir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Percut Seri Tuan, Deli Serdang Sumatra Utara). *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol. 3, No. 1.
- Bisri, Mohammad. (2013). Statistik. Jakarta: ISBN.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif. Cet-1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwi, Priyono. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Febianto, Irwan dan Mardilla, Arimbi A. (2012). The Impact of Qardhul Hasan Financing Using Zakah Funds o Economic Empowerment (Case Study of Dompot Dhuafa, West Java, Indonesia). *Asian Business Review*, Vol.1, issue. 1.
- Fujikake, Yoko. (2008). Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment, in *Japanese Journal of Evaluation Studies*. Vol. 8, No. 2, 25-37.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, I. (2014). Manajemen Pengelolaan Baitul Maal; Doktri, Sejarah dan Implementasinya dalam Mengembangkan Perekonomian Rakyat. *Iqtishoduna*, Vol. 1, No. 2, 84.
- Huda, Miftahul. (2012). *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Ilmi, M. (2002). *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Juwaini, Ahmad. (2015). *Panduan direct mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia.

- Lailatusufiani, Siti dan Umar, M.B. (2016). The utilization of Zakat, infaq and Shadaqah for community empowerment (case study of BAZNAS west Nusa Tenggara Province). *ISSN*, Vol.5, Issue.10.
- Lapopo, Jumadin. (2012). Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010. *Media Ekonomi*, Vol.20, No. 1, 86.
- Mualim, Amir dan Zainal Abidin (2005). Profesionalisme praktisi BMT Di Kota Yogyakarta Dan Kaupaten Sleman. Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI-UII). *Millah*, Vol.IV, No. 2, 80.
- Prastiawati, Fitriani dan Email S.D. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17, No. 2
- Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Rianto, M. A. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustakasetia.
- Ridwan, Martadho. (2016). Analisis Model Fundraisings dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No.1
- Siegel, Sidney. (1997). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Soemantri, A., & Muhidin, S. A. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Fatah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanto, A. (2008). *Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publising.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Suparman. (2009). Strategi Fundraisings Wakaf Uang. *Dalam Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 11, No.2. 13-30.

Umar, Husein. (1997). *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: SUN.

Yusri. (2013). *Statistika Sosial Aplikasi dan Interpretasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

KUESIONER

ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA BAITUL MAAL TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KSPPS BMT MUAMALAT JUAMPOLO

Petunjuk Pengisian

1. Daftar pernyataan dalam kuesioner ini, bertujuan untuk mengungkapkan persepsi dari Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai dampak penyaluran dana *baitul maal* terhadap pemberdayaan masyarakat pada KSPPS BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.
2. Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memilih satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) atau centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/i anggap paling cocok dengan persepsi yang Bapak/Ibu/Sdr/i miliki terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada BMT Muamalat Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar kepada anggota/masyarakat.

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Status :
 - a. Sudah menikah
 - b. Belum menikah
4. Umur :
 - a. Dibawah 20 Tahun
 - b. 20-30 tahun
 - c. 31-40 tahun
 - d. 41-50 tahun
 - e. Lebih dari 50 tahun
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SLTP/SMP
 - d. SLTA/SMA
 - e. Sarjana
6. Bidang Pekerjaan
 - a. Pedagang
 - b. Petani

- c. Pelajar/Mahasiswa
 - d. Pegawai Negeri
 - e. Lain-lain (Tuliskan)
7. Pendapatan per bulan :
- a. Rp.500.000 – 1.000.000
 - b. 1.000.000 – 2.000.000
 - c. 2.000.000 – 3.000.000
 - d. 3.000.000 – 4.000.000
 - e. Lebih dari 5.000.000

Item Pertanyaan

Pastikan setiap pernyataan diberikan tanda silang (X) atau centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
<i>Dana Baitul Maal</i>						
1.	Dana yang diberikan baitu maal digunakan untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari					
2.	Dana yang diberikan baitul maal digunakan untuk menambah modal usaha saya					
3.	Dana yang diberikan baitul maal digunakan untuk mengembangkan usaha saya					

<i>Peningkatan kesejahteraan</i>						
1.	Penghasilan saya meningkat dan semakin cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/sehari-hari					
2.	Penghasilan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diperlukan					
3.	Penghasilan saya meningkat dan lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga saya.					
4.	Penghasilan saya meningkat dan dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya.					
5.	Penghasilan saya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan di lingkungan saya.					
6.	Penghasilan saya meningkat dan dapat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan syadahah, atau zakat, infaq dan shaaqah saya meningkat.					
7.	Penghasilan saya meningkat dan semakin dapat disisihkan untuk investasi/menabung.					